

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DEWI MANGROVESARI DI DESA KALIWLINGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Oleh :**

**THORIQ WAHYU SAPUTRA**

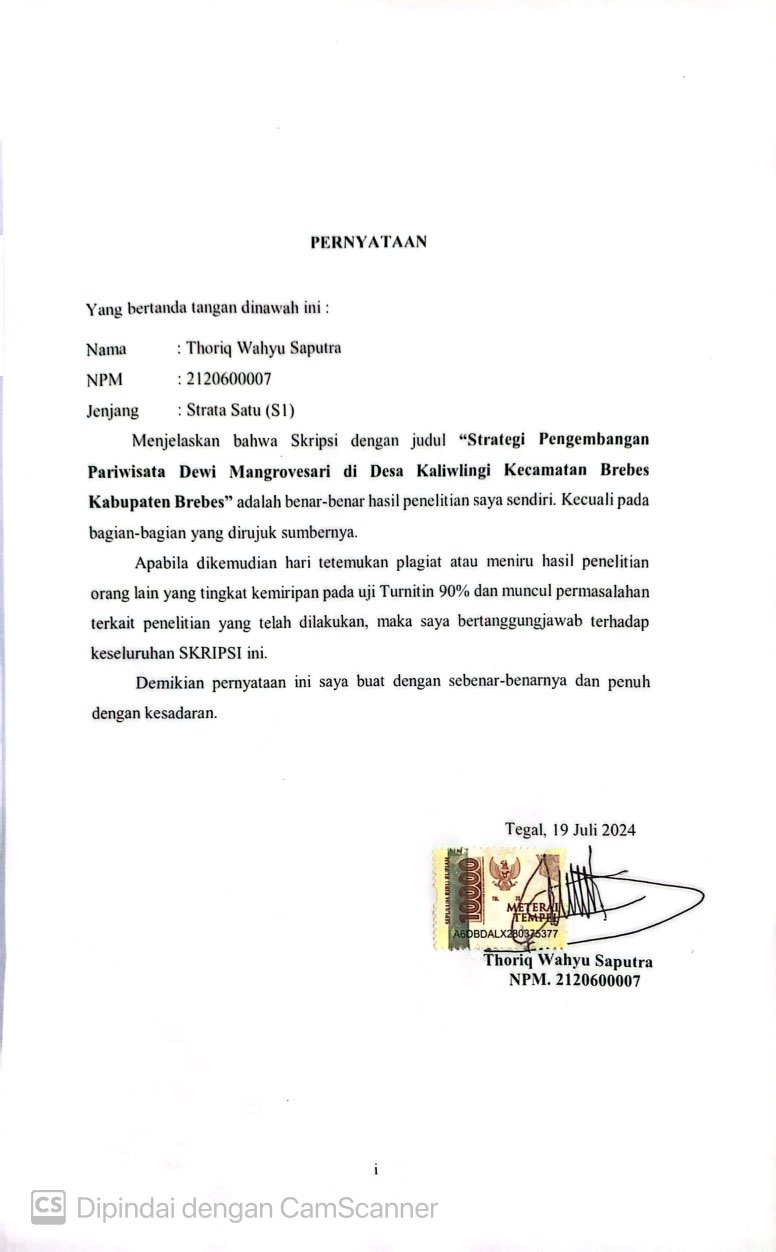
**NIM. 2120600007**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

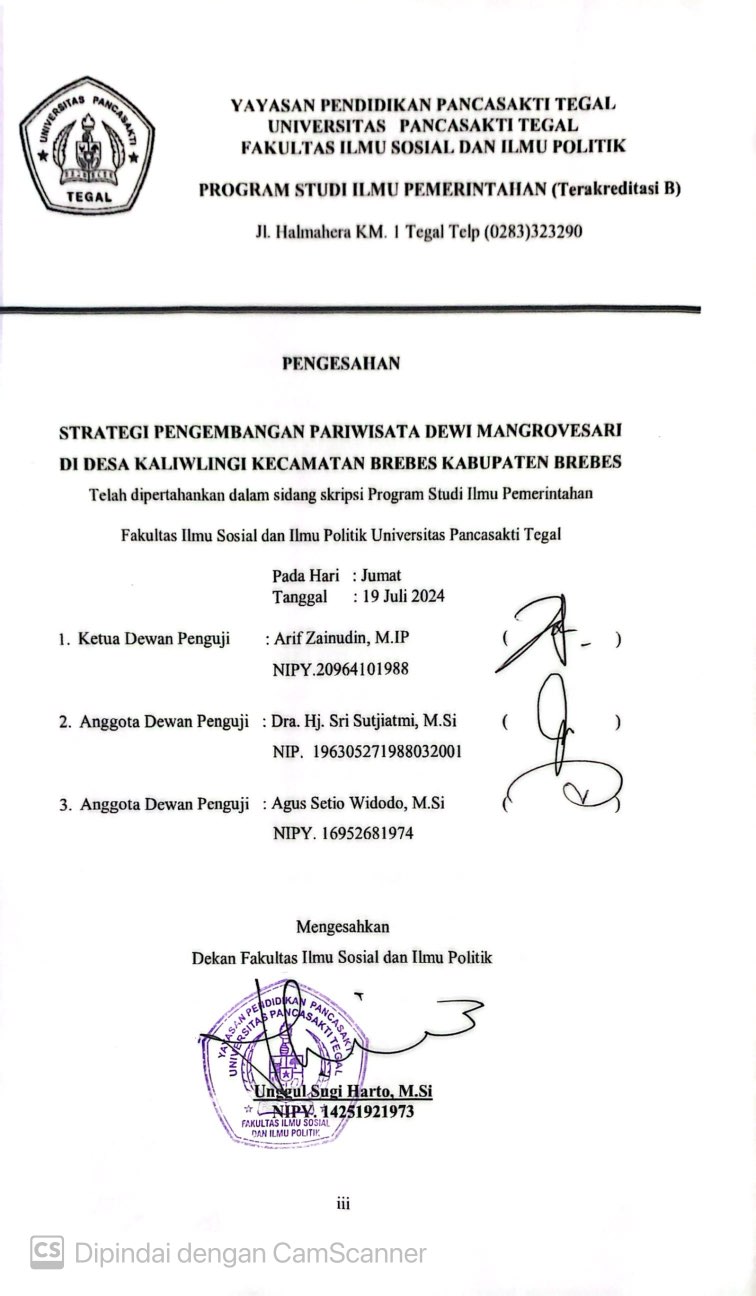
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**







# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan, serta memperhalus perasaan. (Tan Malaka)

*To be radical is to grasp things by the root.*

(Karl Heinrich Marx, Critique of Hegel's Philosophy of Right)

**PERSEMBAHAN**

Dalam menyusun skripsi ini telah melewati banyak perasaan suka dan duka, pengalaman, maupun kenangan, untuk itu saya ingin mempersembahkan hasil karya ini kepada:

1. Allah SWT sebagai rasa syukur saya atas segala rahmat yang telah diberikan.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayah tercinta Sakowi. Terima kasih atas pengorbanan dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai mendapatkan gelar sarjana.
3. Pintu surgaku, mamah tersayang Yuni Wihartiningsih. Perempuan hebat yang sudah berhasil mendidik anak-anaknya dengan baik. Terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk kasih sayang dan cinta yang tulus untuk melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan sabar, selalu memberi bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan sampai detik ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan. Mamah selalu menjadi pengingat dan penguat yang hebat. Terima kasih, mamah.
4. Adik terkasih, Tiara Nur Fauzia Putri yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui coletahannya, tetapi penulis yakin dan percaya ini adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
5. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dengan baik.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting perannya sebagai kekasih hati. Dede Ayu Fadilah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Mendukung segala kegiatan penulis baik dari menemani penulis melakukan riset bahkan memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, maupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
7. Teman dan Saudaraku dari Organisasi Mahasiswa Eksternal Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) terkhusus Dewan Pengurus Komisariat ISIP Kota Tegal yang telah bersama-sama melalui proses dinamika baik dari internal maupun eksternal. Merdeka! Marhaen! Menang!
8. Teman-Teman diskusi penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Ilmu Pemerintahan kelas B yang berproses bersama dari awal saya mengenal kampus.

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada henti mengucap puji syukur atas rahmat dan hidayah

Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Strategi Pengembangan Pariwisata Dewi Mangrovesari di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” dengan baik. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan tersebut. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Unggul Sugi Harto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

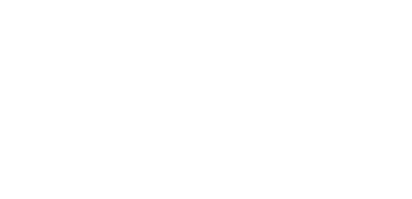
Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

1. Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Agus Setio Widodo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II skripsi telah membimbing, memberi masukan, dan saran yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Ilmu Pemerintahan yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis dalam penelitian ini.
4. Orang tua dan adikku yang selalu memberikan dukungan dan doa doanya.
5. Informan yang telah bekerja sama dengan penulis dalam

penelitian ini.

Semoga segala dukungan dan do‟a yang diberikan kepada penulis menjadi amalan baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan segala brntuk kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi peneliti Komunikasi.

Tegal, 24 Juli 2023



Penulis,

**Thoriq Wahyu Saputra**

**NPM: 2219500025**

# ABSTRAK

Nama: Thoriq Wahyu Saputra, NPM: 2120600007 Judul: Strategi Pengembangan Pariwisata Dewi Mangrovesari di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Skripsi, Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing 1: Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si. dan Pembimbing II: Agus Setio Widodo, M.Si

Pentingnya pengembangan pariwisata merupakan suatu alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Hutan mangrove merupakan salah satu tipe hutan hujan tropik yang hidup di daerah pesisir yakni tumbuh di sepanjang garis pantai perairan tropik dan subtropik yang masih terkena pasang surut air laut. Ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan tanpa merusak ekosistemnya dengan kegiatan berupa ekowisata. Potensi pariwisata Hutan Mangrove Pandansari Kabupaten Brebes perlu di kembangkan dan di bina secara terarah, terpadu dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha dan pemerataan pendapatan, pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah Kabupaten Brebes.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Obyek Wisata Dewi Mangrovesari**

***ABSTRACT***

*Name: Thoriq Wahyu Saputra, NPM: 2120600007 Title: Dewi Mangrovesari Tourism Development Strategy in Kaliwlingi Village, Brebes District, Brebes Regency. Thesis, Government Science, University of Pancasakti Tegal.Advisor 1: Dra. Hj. Sri Sutjiatmi, M.Si. and Advisor II: Agus Setio Widodo, M.Si*

*The importance of tourism development is the main reason that tourism development in a tourist destination, whether locally, regionally or nationally in a country, is closely related to regional or country economic development. Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 2009 concerning Tourism explains that tourism development is needed to encourage equal distribution of business opportunities and obtain benefits and be able to face the challenges of changes in local, national and global life. Mangrove forests are a type of tropical rain forest that live in coastal areas, namely growing along the coastlines of tropical and subtropical waters which are still exposed to tides. The mangrove ecosystem can be utilized without destroying the ecosystem with activities in the form of ecotourism. The tourism potential of the Pandansari Mangrove Forest in Brebes Regency needs to be developed and nurtured in a directed, integrated and sustainable manner so that it can improve the welfare and prosperity of the community, expand employment and business opportunities and equalize income, ultimately being able to support regional development in Brebes Regency.*

***Keywords: Development Strategy, Dewi Mangrovesari Tourist Attraction***

# DAFTAR ISI

[PERNYATAAN i](#_Toc172922413)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc172922414)

[PENGESAHAN iii](#_Toc172922415)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc172922416)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc172922417)

[ABSTRAK ix](#_Toc172922418)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc172922419)

[DAFTAR GAMBAR xvi](#_Toc172922420)

[DAFTAR TABEL xvii](#_Toc172922421)

[BAB I 1](#_Toc172922422)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc172922423)

[I.1 Latar Belakang 1](#_Toc172922424)

[I.2 Rumusan Masalah 13](#_Toc172922425)

[I.3 Tujuan Penelitian 13](#_Toc172922426)

[I.4 Manfaat Penelitian 13](#_Toc172922427)

[BAB II 15](#_Toc172922428)

[TINJAUAN PUSTAKA 15](#_Toc172922429)

[II.1 Penelitian Terdahulu 15](#_Toc172922430)

[II.2 Kerangka Teori 19](#_Toc172922431)

[II.2.1 Strategi 19](#_Toc172922432)

[II.2.1.1 Pengertian Strategi 20](#_Toc172922433)

[II.2.1.2 Peranan Strategi 26](#_Toc172922434)

[II.2.1.3 Jenis-Jenis Strategi 27](#_Toc172922435)

[II.2.1.4 Perencanaan Strategi 29](#_Toc172922436)

[II.2.2 Pariwisata 30](#_Toc172922437)

[II.2.2.1 Pengertian Pariwisata 31](#_Toc172922438)

[II.2.2.2 Tujuan Pariwisata 33](#_Toc172922439)

[II.2.2.3 Pengembangan Pariwisata 33](#_Toc172922440)

[II.2.2.4 Objek Wisata 35](#_Toc172922441)

[II.2.2.5 Strategi Pengembangan Pariwisata 36](#_Toc172922442)

[II.3 Definisi Konsep 37](#_Toc172922443)

[II.4 Pokok-Pokok Penelitian 38](#_Toc172922444)

[II.5 Alur Pikir 39](#_Toc172922445)

[BAB III 42](#_Toc172922446)

[METODE PENELITIAN 42](#_Toc172922447)

[III.1 Jenis dan Tipe Penelitian 43](#_Toc172922448)

[III.2 Lokus Penelitian 43](#_Toc172922449)

[III.3 Jenis dan Sumber Data 44](#_Toc172922450)

[III.4 Informan Penelitian 45](#_Toc172922451)

[III.5 Teknik Pengumpulan Data 46](#_Toc172922452)

[III.6 Teknik dan Analisis Data 48](#_Toc172922453)

[BAB IV 50](#_Toc172922454)

[DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 50](#_Toc172922455)

[IV.1 Gambaran Umum Desa Kaliwlingi 50](#_Toc172922456)

[IV.1.1 Letak Geografis 50](#_Toc172922457)

[IV.1.2 Keadaan demografis 51](#_Toc172922458)

[IV.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi 52](#_Toc172922459)

[IV.1.4 Pemerintahan Desa Kaliwlingi 55](#_Toc172922460)

[IV.2 Pokdarwis Dewi Mangrovesari 57](#_Toc172922461)

[IV.3 Asal Usul Desa Wisata Mangrove Kaliwlingi 61](#_Toc172922462)

[BAB V 64](#_Toc172922463)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64](#_Toc172922464)

[V.1 Hasil Penelitian 64](#_Toc172922465)

[V.1.1 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Dewi Mangrovesari 64](#_Toc172922466)

[V.1.1.1 Strategi Intensif 65](#_Toc172922467)

[Melakukan Promosi Keberlanjutan 65](#_Toc172922468)

[Inovasi Pengembangan 70](#_Toc172922469)

[V.1.1.2 Strategi Diversivikasi Horizontal 73](#_Toc172922470)

[Menambah Wahana Baru 73](#_Toc172922471)

[Mengukur Strategi Pengembangan 75](#_Toc172922472)

[V.1.1.3 Strategi Diversivikasi Vertikal 76](#_Toc172922473)

[Produk Makanan Khas 77](#_Toc172922474)

[Produk Oleh-Oleh Khas 79](#_Toc172922475)

[V.1.1.4 Strategi Integrasi Kedepan 80](#_Toc172922476)

[Bentuk Kerjasama Pemerintah 80](#_Toc172922477)

[Bentuk Kerjasama Swasta/CSR 82](#_Toc172922478)

[V.1.2 Faktor-Faktor penghambat POKDARWIS dalam melakukan strategi pengembangan Pariwisata DEWI Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes 84](#_Toc172922479)

[V.2 Pembahasan 85](#_Toc172922480)

[V.2.1 Strategi Intensif 86](#_Toc172922481)

[V.2.1.1 Melakukan Promosi Keberlanjutan 86](#_Toc172922482)

[V.2.1.2 Inovasi Pengembangan 93](#_Toc172922483)

[V.2.2 Strategi Diversivikasi Horizontal 95](#_Toc172922484)

[V.2.2.1 Menambah Wahana Baru 95](#_Toc172922485)

[V.2.2.2 Mengukur Strategi Pengembangan 97](#_Toc172922486)

[V.2.3 Strategi Diversivikasi Vertikal 98](#_Toc172922487)

[V.2.3.1 Produk Makanan Khas 98](#_Toc172922488)

[V.2.3.2 Produk Oleh-Oleh Khas 100](#_Toc172922489)

[V.2.4 Strategi Integrasi Kedepan 102](#_Toc172922490)

[V.2.4.1 Bentuk Kerjasama Pemerintah 102](#_Toc172922491)

[V.2.4.2 Bentuk Kerjasama Swasta/CSR 103](#_Toc172922492)

[V.2.5 Faktor-Faktor penghambat POKDARWIS dalam melakukan Strategi Pengembangan Pariwisata DEWI Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes 108](#_Toc172922493)

[BAB VI 111](#_Toc172922494)

[PENUTUP 111](#_Toc172922495)

[V.I Kesimpulan 111](#_Toc172922496)

[V.2 Saran 112](#_Toc172922497)

[DAFTAR PUSTAKA 114](#_Toc172922498)

[Jurnal & Skripsi 114](#_Toc172922499)

[Internet 116](#_Toc172922500)

[Dokumen 116](#_Toc172922501)

# DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Bagan Alur Pikir Penelitian 41

Gambar IV. 1 Peta Kelurahan Kaliwlingi Kecamatan Brebes 50

Gambar IV. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kaliwlingi 56

Gambar V. 1 Akun Facebook dan Instagram Official Mangrove Kaliwlingi 67

Gambar V. 2 Proses karantina pemilihan sinok sitong duta wisata kabupaten brebes di mangrove kaliwlingi 71

Gambar V. 3 Dokumentasi wisatawan menggunakan wahana banana boat 75

Gambar V. 4 Dokumentasi pedagang kepiting soka Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes 78

Gambar V. 5 Akun Facebook Official Mangrove Kaliwlingi 90

Gambar V. 6 Akun Instagram Official Mangrove Kaliwlingi 91

Gambar V. 7 Pencarian akun dan postingan di media sosial tiktok 92

Gambar V. 8 Lapak warga sekitar wisata 99

Gambar V. 9 Batik Mangrove Desa Kaliwlingi 101

Gambar V. 10 Sosialisasi dan Training Block 1 dan 2 Program penanaman dan Pemantauan Mangrove di Brebes 107

# DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Daftar Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Brebes……… 5

Tabel I. 2 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan di Obyek Wisata Dewi Mangrovesari Kaliwlingi Per Bulan Tahun 2022 10

Tabel I. 3 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan di Obyek wisata Dewi Mangrovesari Kaliwlingi Per Bulan Tahun 2023…. 11

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu……. .15

Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk 51

Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk dilihat dari Jenis Mata Pencaharian 52

Tabel IV. 3 Jumlah Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan 54

Tabel V. 1 Jumlah anggaran promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes 87

Tabel V. 2 Daftar Harga Makanan Di Wisata Mangrove 100

Tabel V. 3 Instansi pemerintahan dan bentuk kerjasama 102

Tabel V. 4 Instansi Swasta/CSR dan bentuk kerjasama 104

# BAB I

# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, keberadaan sumber daya alam dalam suatu negara memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sumber daya alam yang berlimpah dapat meningkatkan kesejahteraan per-kapita terutama pada bidang pariwisata, sehingga negara tersebut dapat berkelanjutan di masa depan.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan hal yang sangat mudah untuk dikembangkan karena banyaknya potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh negara Indonesia. Usaha pengembangan dapat dilakukan dengan perbaikan dan pengembangan infrastruktur, mengelola keamanan serta *management* yang baik sehingga mampu menciptakan sektor pariwisata yang memiliki daya jual tinggi yang dapat diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Kekayaan potensi dan sumber daya alam Indonesia dapat membuka peluang bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Adanya kemajuan teknologi dan akibat urbanisasi yang besar, menarik kaum urban menuju pusat-pusat kota untuk mencari nafkah.

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting bagi suatu negara. Melalui pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah-daerah khususnya di Indonesia dapat mendogkrak devisa negara. Perkembangan sektor pariwisata juga dapat menjadi pengaruh besar bagi perkembangan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan yang dapat menunjang industri wisata sehingga sektor-sektor tersebut dapat berkembang dan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

Pariwisata memiliki peran penting bagi suatu negara terutama bagi pemerintah daerah. Adanya pariwisata, masyarakat memiliki inovasi baru untuk mendapatkan pemasukan dari setiap obyek wisata dengan memanfaatkan tempat yang berbasis desa untuk dijadikan tempat pariwisata. Pariwisata yang berbasis desa merupakan strategi pariwisata yang berfokus pada pengembangan dan promosi pariwisata di daerah pedesaan.

Pengembangan wisata menentukan perencanaan yang terstruktur mulai dari potensi yang ada di daerah maupun strategi untuk mendukung kemajuan wisata tersebut. Pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi dan juga terkait dengan pelestarian, serta menjaga dan dapat mempromosikan nilai-nilai budaya sejarah pedesaan (Roels & Utami, 2021). Partisipasi masyarakat lokal desa di dalam pengambilan keputusan keputusan, pemberdayaan, dan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata yang sangat berpengaruh dalam pengembangan wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pada pasal 2 menyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan kemandirian, partisipatif, kelestarian dan berkelanjutan. Pada pasal 4 menyatakan tentang tujuan kepariwisataan adalah menghapus kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Pada pasal 5 kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip menunjang tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat.

Pentingnya pengembangan pariwisata merupakan suatu alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada satu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Pengembangan pariwisata lebih banyak bersifat *non ekonomis*. Salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk didalam cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan bangunan kuno yang sangat luas dengan di dukung sumberdaya yang beraneka ragam yang berpotensi untuk dikembangkan

Menurut (Rohimah dan Hariyoko 2018) masyarakat disekitar tempat wisata tersebut yang akan membangun, mengelola dan memiliki apa saja yang ada di wilayah pariwisata tersebut. Pengelolaan tersebut bukan hanya berupa fasilitas wisata saja, tetapi juga pelayanannya. Tujuannya adalah wisatawan tidak menyesal ketika berwisata dan sebagai promosi untuk orang-orang lain yang ingin berwisata supaya masyarakat disekitar tempat wisata tersebut dapat menerima langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi. Pengembangan wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat lokal selain meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata, juga akan mampu untuk memberikan dampak dapat nyata yang dirasakan oleh masyarakat.

Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupaten di kawasan Jawa Tengah, yang memiliki potensi kepariwisataan yang dapat berkembang guna memperkenalkan wisatanya yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari.

Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan di Kabupaten Brebes menjelaskan bahwa kepariwisataan di Kabupaten Brebes dilakukan secara sistematis terencana terpadu dan berkelanjutan serta dikembangkan sesuai potensi dan perannya didasarkan kepada norma agama, budaya, kekayaan alam, peninggalan sejarah untuk mewujudkan pembangunan, pemberdayaan dan pengembangan ekonomi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, kemandirian daerah, pemerataan, keadilan, dan peran serta masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada. Kepariwisataan Kabupaten Brebes dilaksanakan secara teratur dan terencana melalui sistem yang diatur dengan baik menurut norma agama, budaya, kekayaan alam untuk mewujudkan pembangunan kepariwisataan.

Pariwisata Kabupaten Brebes memiliki wisata yang beraneka ragam dan pengelolaannya diselenggarakan oleh swasta ataupun pemerintah. Berikut tabel daya tarik wisata yang ada di Kabupaten brebes:

Tabel I. 1 Daftar Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Brebes

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |
| No | Nama Daya Tarik Wisata | Pengelola (Pemerintah/  Swasta) | Alamat Daya Tarik Wisata | Kabupaten | Jenis Wisata |
| 1 | Wisata Pantai Randusanga  Indah | Pemerintah | Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes,  Kabupaten Brebes | Brebes | Wisata Alam |
| 2 | Wisata Pemancingan Segara  Lor | BUMDes | Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes,  Kabupaten Brebes | Brebes | Wisata Alam |
| 3 | Wisata Pulau Hantu Mangrove | Pokdarwis / Desa /  Masyarakat | Dukuh Sigempol Desa Randusanga Kulon,  Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes | Brebes | Wisata Alam |
| 4 | Wisata Mangrove | Desa / Pokdarwis | Dukuh Pandansari Desa Kaliwlingi, Kecamatan  Brebes, Kabupaten Brebes | Brebes | Wisata Alam |
|  |
| 5 | Klentheng Hok Tek Bio Brebes | Pokmas | Kelurahan Brebes, Kecamatan Brebes  Kabupaten Brebes | Brebes | Wisata Budaya Religi |

*Sumber: sapulada (satu pintu layanan data) Kabupaten Brebes, dinas pariwisata*

Salah satu wisata alam di Kabupaten Brebes adalah Hutan Mangrove yang terletak di Dukuh Pandansari, Desa Kaliwlingi. Wisata Hutan Mangrove pengelolannya dilakukan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang berdasarkan pada pendekatan pariwisata berbasis masyarakat serta melibatkan para pemuda Karang Taruna atau komunitas di setiap dusun dalam pengembangan pariwisata atau biasa disebut Kelompok Sadar Wisata. Namun pada dasarnya pariwisata desa tidak hanya dilihat berdasarkan aspek geografis, melainkan tidak terpisahkan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal desa di Kabupaten Brebes.

Hutan mangrove merupakan salah satu tipe hutan hujan tropik yang hidup di daerah pesisir yakni tumbuh di sepanjang garis pantai perairan tropik dan subtropik yang masih terkena pasang surut air laut. Ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan tanpa merusak ekosistemnya dengan kegiatan berupa ekowisata. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai tempat wisata merupakan suatu bentuk alternatif yang dapat dilakukan di wilayah pesisir. Adanya kawasan wisata alam atau ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomis bagi pengelola dan masyarakat sekitar tanpa adanya kerusakan ekosistem mangrove. Selain itu ekowisata pada ekosistem mangrove merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka konservasi lingkungan (Zulia, Supratman, dan Puspita Sari 2019).

Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata ini sejalan dengan minat wisatawan yang mengelompok dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik, alami dan kaya akan keanekaragaman hayati sehingga kawasan wisata tersebut bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu dalam pengembangan ekowisata sangat membutuhkan partisipasi secara langsung dari masyarakat. Selain itu untuk menjadi kawasan ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria serta memiliki konsep perlidungan lingkungan dalam pengelolaannya. Ekowisata juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya (Rodiana et al., 2019).

Hutan mangrovesari yang terletak di dukuh Pandansari, Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes kurang lebih sekitar 20 km dari alun-alun Brebes dapat ditempuh menggunakan kendaraan dengan waktu 30 menit dan melewati jalan yang halus dan sedikit berlubang. Dalam pengembangan sebuah wisata apabila tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengoperasikan serta mengelola dengan baik maka pengembangan wisata tersebut akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya obyek wisata.

Desa Wisata Mangrovesari (Dewi Mangrovesari) adalah hasil dari semangat warga masyarakat dalam melawan abrasi sehingga selama 10 tahun tertanam lebih dari 210 Ha hutan mangrove untuk mencegah abrasi (*Sumber: Profil Desa Wisata Mangrove Pandansari)* Dari hasil penanaman dan rehabilitasi mangrove muncul potensi pengembangan untuk Wisata mangrove. Harga tiket masuk bervariasi, pada hari senin sampai dengan jumat dengan nominal Rp.20.000,- pada hari sabtu dan minggu Rp.25.000,- dan anak dibawah 10 tahun Rp.10.000,-.

Wisata Mangrovesari memberikan paket wisata dan memberikan fasilitas *tour* guide untuk menemani menjelajah wilayah wisata. Wisata Mangrovesari dapat memberikan wawasan dan ilmu yang baru tentang budidaya mangrove bahkan menyediakan spot untuk memancing untuk wisatawan yang hobi dengan memancing. Untuk itu strategi pengembangan guna membuat konsep wisata sangat penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan dan tertarik dengan obyek wisata sehingga wisatawan ingin mengunjungi/mencoba wisata tersebut.

Strategi merupakan hal penting yang harus dilakukan bagi kelangsungan dari objek pariwisata untuk mecapai sasaran atau tujuan objek pariwisata yang efektif dan efisien. Selain itu strategi juga sebagai proses penentuan rencana yang memiliki fokus pada tujuan jangka Panjang. Pembentukan strategi ini, pengelola harus menyusun adanya perencanaan konsep wisata yang dikembangkan. Strategi berkaitan dengan kebijakan yang memiliki tahap-tahap proses kebijakan sebagai suatu agenda dalam menentukan suatu urutan kebijakan yang akan menjadi strategi dalam implementasinya, sehingga strategi yang dibuat sesuai dengan masalah yang ada. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya Mangrovesari agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/kelompok kerja dalam rangka mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan, dan Program. (Mulyadi 2017)

Strategi pengembangan pariwisata yang secara konseptual memiliki ciri-ciri unik serta sejumlah karakter yang dikemukakan sebagai berikut: Pariwisata menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik diorganisasi dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal.

Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.(Hartono dan Saputra 2022)

Potensi yang dimiliki objek wisata Mangrovesari masih perlu dikembangkan lagi supaya menjadi daerah utama wisata yang paling diminati di Kabupaten Brebes. Maka dari itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun oleh pengelola yang ada di wisata tersebut maupun stakeholder. Selain itu peran dari masyarakat juga sangat diperlukan supaya pengembangan objek wisata Mangrovesari dapat menjadi sebuah objek wisata yang paling diminati oleh para pengunjung sekitar. Pengelolaan objek wisata tidak boleh mengabaikan alam di sekitarnya, sehingga harus merawat dan menjaganya. Karena dalam tahap pengembangan kawasan wisata juga harus berorientasi pada pelestarian lingkungan sekitar (Darmawan&Fadjarajani, 2016)

Dari berbagai potensi wisata daerah, obyek wisata mangrovesari menunjukan bahwa obyek wisata ini memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pariwisata di Kabupaten Brebes. Berikut merupakan tabel pengunjung dan pendapatan dibawah ini:

Tabel I.2 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan di Obyek Wisata Dewi Mangrovesari Kaliwlingi Per Bulan Tahun 2022

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bulan** | **Banyaknya (Pengunjung)** | **Pendapatan (Rupiah)** |
| JANUARI | 3.534 | Rp 5.300.000 |
| FEBRUARI | 1.250 | Rp 1.875.000 |
| MARET | 1.450 | Rp 2.175.000 |
| APRIL | 440 | Rp 660.000 |
| MEI | 7.743 | Rp 11.614.500 |
| JUNI | 1.959 | Rp 2.938.500 |
| JULI | 2.480 | Rp 3.720.000 |
| AGUSTUS | 1.465 | Rp 2.197.500 |
| SEPTEMBER | 1.254 | Rp 1.881.000 |
| OKTOBER | 1.711 | Rp 2.745.000 |
| NOVEMBER | 1.110 | Rp 1.530.000 |
| DESEMBER | 1.533 | Rp 2.425.000 |
| Jumlah/Total | 25.929 | Rp 36.636.500 |

*Sumber: sapulada (satu pintu layanan data) Kabupaten Brebes, dinas pariwisata)*

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya pengunjung pada tahun 2022 mengalami peningkatan pengunjung yang signifikan pada bulan Mei dengan sejumlah 7.743 dengan nilai pendapatan sebesar 11.614.500 Rupiah dan mengalami penurunan pada bulan April dengan banyaknya pengunjung sejumlah 440 dengan nilai pendapatan hanya sebesar 660.000 Rupiah fenomena ini diakibatkan dengan wisata yang sering tutup diakibatkan faktor alam seperti peningkatan volume air atau rob dan badai besar yang menimpa pada bulan itu sehingga terpaksa wisata tersebut ditutup sementara dan pada saat itu cuaca yang kurang mendukung untuk berwisata menuju Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Tabel I. 3 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan di Obyek wisata Dewi Mangrovesari Kaliwlingi Per Bulan Tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bulan** | **Banyaknya (Pengunjung)** | **Pendapatan (Rupiah)** |
| JANUARI | 884 | Rp 995.000 |
| FEBRUARI | 640 | Rp 765.000 |
| MARET | 748 | Rp 885.000 |
| APRIL | 3.224 | Rp 4.800.000 |
| MEI | 1.310 | Rp 1.950.000 |
| JUNI | 1.475 | Rp 2.240.500 |
| JULI | 1.526 | Rp 2.480.000 |
| AGUSTUS | 984 | Rp 1.097.500 |
| SEPTEMBER | 811 | Rp 915.000 |
| OKTOBER | 740 | Rp 800.000 |
| NOVEMBER | 559 | Rp 690.000 |
| DESEMBER | 1.260 | Rp 1.910.000 |
| Jumlah/Total | 14.161 | Rp 19.528.000 |

*Sumber: sapulada (satu pintu layanan data) Kabupaten Brebes, dinas pariwisata)*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan adanya fenomena penurunan pengunjung pada tahun 2022 ke 2023. Dapat disimpulkan Terlihat data pengunjung di dalam table diatas, wisatawan pada tahun 2022 tertarik dengan jumlah 25.929 wisatawan di Desa Wisata Mangrovesari sebagai salah satu pilihan objek wisata yang ada di Kabupaten Brebes. Disebabkan karena kurangnya Pengembangan, inovasi dan promosi pada obyek wisata Dewi Mangrovesari sehingga mengakibatkan penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah 14.161 wisatawan. Dengan ini perlu adanya strategi dalam pengembangan wisata mangrove untuk meningkatkan wisatawan.

Potensi pariwisata Hutan Mangrove Pandansari Kabupaten Brebes perlu di kembangkan dan di bina secara terarah, terpadu dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha dan pemerataan pendapatan, pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah Kabupaten Brebes. Perkembangan pariwisata Kabupaten Brebes dari tahun ke tahun belum menampakkan keberhasilannya dalam pengelolaan obyek-obyek wisata didaerah tersebut. Maka dari itu ada hal yang menarik untuk dilihat perihal bagaimana starategi yang dilakukan oleh Pemerintah kabupaten Brebes dalam mengelola Dewi Mangrovesari yang menjadi salah satu pendapatan asli desa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DEWI MANGROVESARI DI DESA KALIWLINGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES”

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dibutuhkan strategi yang tepat guna mengembangkan potensi pariwisata strategi Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes untuk dikembangkan. Berikut merupakan rumusan masalah yang akan diteliti.

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Dewi Mangrovesari di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menghambat dari strategi pengembangan pariwisata Dewi Mangrovesari di Desa Kaliwlingi?

## I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari pelaksanaan strategi pengembangan obyek wisata Dewi mangrovesari telah sesuai dengan daya tarik wisatawan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan strategi pengembangan di Obyek Wisata Dewi Mangrovesari.

## I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah Ilmu Pemerintahan Khususnya terkait dengan Strategi pengembangan Obyek Wisata

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sebagai penyusunan skripsi guna memenuhi satu syarat mencapai gelar S1.
2. Bagi pemerintah Desa Kaliwlingi sebagai informasi dan pemikiran dalam strategi pengembangan desa wisata mangrovesari Desa Kaliwlingi.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## II.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian tedahulu yang membahas tentang strategi pengembangan wisata dan dapat digunakan untuk perbandingan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NAMA PENELITI & JUDUL PENELITIAN** | **MASALAH** | **METODE** | **HASIL PENELITIAN** |
| Jane Millenia,Shirley Sulivinio, Myrza Rahmanita, Ismeth Emier Osman (2021), Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services) | Kabupaten karawang memiliki kendala terkait daya tarik terbatas, jalan yang sempit, sarana yang rusak dan sebagainya. Dalam kondisi tersebut perlu adanya strategi yang efektif spaya pariwisata tetap berkembang. | Metode ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi pustaka.  Sumber data primer diperoleh dari informasi kepala desa dan sumber data sekunder adalah studi Pustaka. | **Strategi wisata mangrove desa sedari yaitu bekerjasama dengan pihak akademisi dan ahli mangrove untuk pengembangan dan pengelolaan mangrove, merancang dan mengadakan program pelatihan pengolahan mangrove menjadi produk dan menciptakan peluang pendapatan ekonomi dengan meningkatkan produksi.** |
| Khoirul Umam, Sudiyarto, Sri Tjondro Winarno (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. | Pola pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian masih saja terus berlangsung. Hal ini disebabkan oleh desakan kebutuhan hidup, yang semakin lama semakin tinggi. | Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengambilan sample secara sengaja terhadap orang orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Data ini bersumber dari data primer dan sekunder dianalisis secara deskripsi dengan analisis SWOT. | **Strategi pengembangan wilayah wisata ini meliputi keragaman vegetasi, promosi dan dukungan dari pemerintah. Selain itu strategi pengembangan dengan skor peluang tertinggi terdiri dari kebutuhan rekreasi masyarakat Surabaya, pariwisata baru dan dukungan kebijakan pemerintah.** |
| Novalina Sagala Imelda,Regina Pellokila, SE.,MM (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Oesapa | Rusaknya sarana dan prasarana dan pembangunan yang bergerak ditempat sehingga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata ini. | Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi. | **Kondisi potensi obyek wisata hutan mangrove secara keseluruhan dari segi fisiknya masih perlu sentuhan, perhatian dan pembangunan yang lebih lagi, baik itu dari pihak pemerintah yang bersangkutan mauoun dari pihak pengelola dan masyarakat setempat untuk pembangunan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan.** |

*Sumber: Diolah oleh peneliti*

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa wisata Mangrovesari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1. Pembahasan

Dalam pembahasannya penelitian ini hanya terfokus pada strategi pengembangan yang dipilih oleh pihak pengelola pengelola Dewi Mangrovesari mengenai strategi pengembangan dalam bentuk fisik sendiri terfokus pada penambahan wahana dan fasilitas yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

## II.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu atau dikatakan bahwa kumpulan porposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan guna menjelaskan hubungan yang timbul dari beberapa variable yang diobservasi. (Margono 1996)

## II.2.1 Strategi

Menurut (Murdifin Haming 2017) Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag, stratos* berarti “militer” dan *ag* berarti “memimpin”. Kata strategi berarti memilih bagaimana cara sumber-sumber mungkin digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang memiliki peluang besar dan dinyatakan.

## II.2.1.1 Pengertian Strategi

Ada beberapa definisi dari strategi menurut beberapa para ahli, diantaranya yaitu:

* 1. Menurut Alfred Chandler (2005; 4) strategi adalah penetapan sebuah sasaran dan juga arah Tindakan seta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Penetapan sebuah sasaran merupakan hal yang utama untuk menentukan sebuah tujuan dan Tindakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam Tindakan.
  2. Menurut Kenneth Andrew (1971) strategi merupakan suatu pola sasaran, tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan peluang bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.
  3. Menurut Buzzel dan Gale (1987) strategi merupakan suatu kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk memanajemen dan memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.
  4. Menurut Griffin (2004) strategi merupakan suatu rencana yang komprehensif untuk mencapai suatu tujuan organisasi
  5. Menurut Konichi Ohinea (2009) strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefesien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi Pariwisata merupakan upaya mengubah kekuatan wisata yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efesien.

Secara umum, strategi memiliki pengertian tentang bagaimana langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai satu tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang yang telah dibuat dan didalamnya terdapat serangkaian aktivitas penting yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Steiner, 1979)

Dalam buku them Rise and Fall of Strategic Planning (1994) Henry Mintzberg mengatakan bahwa kata strategi bisa dipergunakan dalam berbagai cara atau situasi;

(1) *Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there;*(2) *Strategy is a pattern in actions over time* (3) *Strategy is position; that is; reflects decisions to offer particular products or services in; particular markets;*(4) *Strategiy is perspective, that is, vision and direction* (Mintzberg, 1994)

(1) Strategi adalah rencana, cara, sarana untuk pergi dari satu titik ke titik lain; (2) Strategi adalah pola tindakan sepanjang waktu; (3) Strategi adalah posisi yang menggambarkan keputusan guna menawarkan produk atau layanan tertentu di pasar tertentu; (4) Strategi adalah pandangan, yaitu visi dan arah (Mintzberg, 1994)

Strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun dengan tujuan guna mencapai kesuksesan dalam sebuah program maupun kegiatan. Tanpa adanya strategi kemungkinan dalam sebuah kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik. Menurut Andrews (2005) strategi digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan berhubungan dengan pelung dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang menyesuaikan inti Obyek Pariwisata dan peluang lingkungan.

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal dalam jurnal (Asriandy 2016) menyajikan lima definisi strategi yaitu:

1. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

1. Strategi Sebagai Taktik

Sebagai suatu pendekatan taktik, strategi membawa kita ke dalam arena persaingan langsung di mana ancaman, tipuan, dan berbagai manuver lainnya bekerja bersama untuk mencapai keuntungan. Di tempat ini, proses perumusan strategi berlangsung dalam suatu lingkungan yang sangat dinamis, dengan gerakan yang memprovokasi dan sebagainya. Namun, ironisnya, strategi itu sendiri merupakan konsep yang tidak berakar dalam perubahan, melainkan dalam stabilitas yang terkandung dalam perencanaan dan pola yang telah dibentuk.

1. Strategi Sebagai Pola

Namun, jika strategi dapat disusun (baik sebagai rencana umum atau khusus), mereka juga dapat direalisasikan. Dengan kata lain, menyatakan strategi sebagai rencana saja tidak memadai kita juga perlu definisi yang mencakup perilaku yang dihasilkan. Oleh karena itu, definisi ketiga diajukan: strategi adalah pola, khususnya, pola dalam urutan tindakan. Menurut Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003 dalam (Asriandy 2016) definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan.

Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Quinn (1980:35) dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) dalam (Asriandy 2016) mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis;

*"Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhan".*

Komentar ini dapat menjadi tidak konsisten ketika kita membatasi diri pada hanya satu definisi strategi. Apa yang disampaikan orang ini sepertinya adalah bahwa obyek wisata memiliki strategi sebagai suatu pola, bukan sekadar sebagai rencana. Oleh karena itu, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat dianggap cukup terpisah: rencana saya mungkin belum diimplementasikan, sementara pola dapat muncul tanpa perencanaan yang jelas. Saat dianggap sebagai pola, fokusnya lebih pada tindakan. Konsep strategi sebagai pola juga mengenalkan ide konvergensi, mencapai konsistensi dalam perilaku organisasi. Memahami bahwa strategi dapat muncul secara alami dan disengaja mendorong kita untuk mempertimbangkan bahwa strategi dapat berkembang tanpa direncanakan secara khusus.

1. Strategi Sebagai Posisi

Definisi keempat adalah strategi sebagai suatu posisi. Secara khusus, strategi adalah metode untuk menempatkan organisasi dalam “lingkungan” seperti yang disukai oleh para ahli teori organisasi. Menurut definisi ini, strategi memediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai suatu posisi mungkin konsisten dengan salah satu (atau semua) definisi sebelumnya; suatu posisi dapat dipertimbangkan dan dicapai melalui perencanaan mental (atau taktik), atau mungkin melalui tindakan. Hal ini juga dapat dicapai melalui pola.

Sebagai sebuah posisi, strategi ini berfokus pada organisasi dalam lingkungan kompetitif dan mendorong mereka untuk fokus pada bagaimana mereka menemukan dan mempertahankan posisi mereka untuk melawan, menghindari, atau menghambat persaingan. Hal ini memungkinkan kita untuk memandang organisasi secara ekologis sebagai organisme khusus yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia yang penuh permusuhan, ketidakpastian dan simbiosis.

1. Strategi Sebagai Perspektif

Sementara definisi strategi yang keempat melihat ke luar dan berupaya untuk menempatkan organisasi dalam lingkungan eksternalnya, hingga posisi kelima fokusnya adalah pada organisasi, memang pada puncak strategi kolektif, namun pada skala yang lebih luas. Periksa bidang visi Anda. Strategi di sini adalah perspektif yang tidak hanya terdiri dari posisi yang disukai, namun juga cara yang tertanam dalam memahami dunia.

Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategis mempunyai arti penting, bahwa semua strategi merupakan abstraksi yang hanya ada di benak para pemangku kepentingan. Penting untuk diingat bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat atau menyentuh strategi ini. Setiap strategi merupakan suatu penemuan, hasil imajinasi seseorang, baik yang dirumuskan sebagai suatu maksud untuk mengorganisir tindakan-tindakan yang telah terjadi, maupun sebagai suatu pola untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang telah terjadi.

Sebagai sebuah perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan tindakan dalam konteks kolektif. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mencapai misi bersama, maka strategi sebagai sebuah perspektif menggambarkan bagaimana niat menyebar ke seluruh kelompok orang, menjadi norma dan nilai bersama, dan bagaimana pola perilaku menyebar secara mendalam ke dalam kelompok akan tertanam. Seperti disarankan di atas, strategi sebagai posisi dan perspektif mungkin kompatibel dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola. Namun, pada kenyataannya, hubungan antara definisi-definisi yang berbeda ini mungkin lebih kompleks, namun konsep strategi yang muncul merupakan salah satu pola yang muncul dan dapat dikenali, sehingga membuatnya mungkin lebih formal dari perspektif keseluruhan.

Ada hubungan yang berbeda di antara definisi yang berbeda, namun beberapa hubungan atau definisi lebih diutamakan daripada yang lain. Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (Mintzberg, 1994).

## II.2.1.2 Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi guna memajukan kepentingan bersama strategi sangat penting dalam kemajuan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, disini pula strategi mempunyai banyak peranan penting dalam belangsungannya suatu kepariwisataan.

Menurut Robert. M Grant dalam buku Analisis Strategi Kontemporer (1999: 21) mengemukakan strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi Obyek Wisata.
3. Strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana Obyek Wisata berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi Obyek Wisata.

Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target pariwisata atau kelompok tertentu untuk mengembangkan pariwisatanya sehingga sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

## II.2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi didalam buku Konsep Manajemen Strategis, (Guswan 2015) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu:

1. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah Obyek Wisata memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut:

1. Intergrasi ke depan Integrasi kedepan adalah jenis integrasi adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.
2. Integrasi ke belakang Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok Obyek Wisata Mangrovesari.
3. Integrasi horizontal lntegrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.
4. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah Obyek Wisata Mangrovesari dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

1. Penetrasi pasar Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.
2. Pengembangan pasar Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.
3. Pengembangan produk Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.
4. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana Obyek Wisata Dewi Mangrovesari menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan Obyek Wisata Dewi Mangrovesari.

1. Diversifikasi Horizontal Diversifikasi Horizontal adalah jenis strategi dimana Obyek Wisata Dewi Mangrovesari menambah produk atau jasa namun masih berkaitan dengan produk atau jasa Obyek Wisata Dewi Mangrovesari.
2. Deversifikasi Vertikal Deversifikasi Vertikal adalah jenis strategi dimana Obyek Wisata Dewi Mangrovesari menambah produk atau jasa yang baru namun tidak terkait sama sekali dengan garis bisnis Obyek Wisata Dewi Mangrovesari.
3. Strategi defensive

Sesuai dengan namanya, strategi defensif merupakan sebuah strategi yang menjalankan usaha dengan dasar rasionalitas. Baik rasionalitas tersebut di dalam hal likuidasi, biaya ataupun hal-hal yang lainnya. Bagaimanapun juga rasionalitas dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa harus merusak skema dan juga alur yang telah ada.

1. Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan laba yang menurun.

1. Devestasi

Defestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan satu devisi atau bagian dari suatu organisasi.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh aset Obyek Wisata Dewi Mangrovesari, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

## II.2.1.4 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategic yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjaga bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Perencanaan strategis yang dikemukan oleh Handoko (2009 : 92) dalam buku Manajemen Edisi 2 yang menyatakan bahwa perencanaan strategi (strategic planning) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Secara lebih ringkas perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan- tujuan organisasi.

Perencanaan strategik tidak hanya merupakan kegiatan perencanaan suatu organisasi, tetapi perencanaan strategik merupakan salah satu peranan manajeman yang paling kritis.

## II.2.2 Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itulah, maka kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkeliling atau berkali- kali. Kata pariwisata disini, sinonim dengan pengertian “tour”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran bahwa kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata yang jika digabungkan akan berarti perjalanan yang dilakukan berkali- kali dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

## II.2.2.1 Pengertian Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata di ambil dari bahasa sansekerta. Menurut James J. Spillane (1987: 20) pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, mnikmati olahraga atau istirahata, menunaikan tugas dan berziarah. Pariwisata yang berasal dari kata wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Pariwisata merupakan salah satu sector industry yang mampu menghasilkan perubahan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan penghasilan pemerintah dan masyarakat Ada beberapa pendapat tentang arti dari pariwisata, tetapi berangkat dari beberapa pendapat tersebut sebenarnya terdapat beberapa factor penting dalam pengertian kepariwisataan:

1. Perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu; walaupun apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan rekreasi.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menyatakan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarikwisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara wsatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pariwisata memiliki berbagai macam bentuk kegiatan wisata yang dapat disesuaikan dengan minat ataupun kebutuhan wisatawan. Kegiatan wisata yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yang mendatangkan manfaat tersendiri bagi masing-masing wisatawan.

Dari beberapa pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka faktor- faktor penting yang terdapat dalam konsep pariwisata adalah adanya perjalanan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok dari suatu tempat yang bukan merupakan tempat tinggalnya ke tempat yang lain yang sifatnya sementara dan bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dari berekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara, mereka tidak mendapatkan penghasilan, tetapi sebagai konsumen. Tempat yang memiliki daya tarik wisata yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan lebih dikenal dengan sebutan destinasi pariwisata.

## II.2.2.2 Tujuan Pariwisata

Langkah awal dari sebuah perencanaan adalah menentukan tujuan, agar kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan seseorang dalam melaksanakan perjalanan wisata pasti memiliki tujuan. Menurut Kesrul (2003 : 6) tujuan dari pariwisata adalah :

1. Keinginan untuk bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas)
2. Keinginan mencari suasana baru atau suasana lain
3. Memenuhi rasa ingin tahu guna menambah wawasan
4. Keinginan berpetualang dan mencari pengalaman baru
5. Keinginan berpetualang dan mencari pengalaman baru
6. Mencari kepuasan dari apa yang telah didapat

## II.2.2.3 Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1990:109) dalam jurnal (Ryan Saputra Dra Rodhiyah Su 2017) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, budaya, politik dan teknologi. Runtuhnya sistem kasta dan kelas, semakin rata pertumbuhan distribusi sumber daya ekonomi, ditemukannya teknologi transformasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh pengurangan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara dan benua, khususnya dalam hal pariwisata (Ryan Saputra Dra Rodhiyah Su 2017).

Dalam jurnal (Ryan Saputra Dra Rodhiyah Su 2017) menurut Yoeti (1997:2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu

* 1. Wisatawan (Tourist)

Harus diketahui karakteristi daripada wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

* 1. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang ingin dituju.

* 1. Atraksi/obyek wisata

Atraksi dan obyek wisata yang akan dijual apakah memenuhi tiga syarat yaitu:

a. Apa yang dilihat (*something to see*)

b. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)

c. Apa yang dapat bisa di beli (*something To Buy*)

* 1. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di daya tarik wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti bank/money changers, kantor pos.

* 1. Informasi dan Promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan akan dipasang, kemana brosur disebarkan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menggantungkan bagi daerah dan wilayahnya.

## II.2.2.4 Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa: “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”.

Menurut Muljadi (2012: 89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengertian objek wisata juga merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis memberikan batasan objek wisata adalah sesuatu yang dapat dinikmati, dirasakan dan dilihat oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan puas dan kesenangan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.

## II.2.2.5 Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1996, h. 170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut: (Febrianti Dwi Cahya Nur Hadi, et, al).

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi,
3. Fasilitas Catering Service
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau toko

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikan rupa. Dalam 32 melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu: (Febrianti Dwi Cahya Nur Hadi, et, al).

1. Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (Suplementing Tourism Superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cindera mata kerajinan khas daerah.
4. Menurut (Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:
5. menggalakkan ekonomi,
6. memelihara kepribadian bangsa&kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
7. memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

## II.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran yang dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai keadaan, individu atau sekelompok yang menjadi perhatian dalam lingkup ilmu sosial. Untuk meminimalisir dari banyaknya penjabaran yang akan dibahas, oleh karena itu harus dibatasi oleh konsep yang akan digunakan peneliti. Definisi konsep yang diajukan yaitu:

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan sebuah upaya memperbaiki suatu objek atau sebuah kegiatan perubahan guna memperbaiki dan mengembangkan dan memerlukan skema dan rencana.

1. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industri sektor yang berbeda, menyajikan barang dan layanan yang terutama dibutuhkan oleh para pengunjung. Potensinya sebagai kontributor pendapatan daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai bidang yang layak untuk dikembangkan.

## II.4 Pokok-Pokok Penelitian

Pokok-pokok penelitian adalah suatu Langkah penelitian, dengan cara peneliti menurunkan variable penelitia ke dalam konsep yang memuat indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur.

Tahap pelaksanaan perencanaan strategi pengembangan pariwisata merupakan pendekatan berkaitan dengan tahap strategi pengembangan pariwisata: strategi pengembangan dan sektor pariwisata yang merupakan objek dari strategi yang ingin dikembangkan oleh Obyek Wisata Dewi Mangrovesari dari segi inovasi, kreativitas yaitu pengelolaan sumber daya alam yang terdapat pada sekitar obyek wisata, dengan tujuan daya tarik wisatawan. Adapun pokok-pokok penelitian yang meliputi:

Strategi Pengembangan

Merupakan upaya untuk memperbaiki obyek wisata Dewi Mangrovesari dalam situasi persaingan yang sudah ada.

1. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah upaya intensif untuk mengembangkan Obyek Wisata Dewi Mangrovesari dalam situasi pesaingan yang sudah ada.

1. Strategi Diversifikasi Horizontal

Strategi Diversifikasi Horizontal mengacu pada praktik diversifikasi Obyek Wisata Dewi Mangrovesari yang memiliki daya tarik wisata yang sudah ada.

1. Strategi Diversifikasi Vertikal

Strategi Diversifikasi Vertikal mengacu pada strategi Obyek Wisata Mangrovesari untuk Menambah produk yang baru namun tidak terkait sama dengan garis Obyek Wisata Mangrovesari.

1. Strategi Integrasi Kedepan

Strategi Integrasi Kedepan adalah strategi yang berkaitan dengan Obyek Wisata Mangrovesari untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.

Sektor Pariwisata

Destinasi Obyek Wisata Dewi Mangrovesari yang memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan.

## II.5 Alur Pikir

berdasarkan kajian teoritis dan empirik, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa Obyek Wisata Dewi Mangrovesari sudah cukup berkembang namun belum dari segi pengelolaan inovasi kreasi sumber daya alam sekitar dikatakan dengan ditambahkannya wahana maka hal tersebut berdampak kurang baik untuk wisatawan atau membuat wisatawan kurang tertarik dengan adanya penambahan wahana tersebut, oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu proses tahap pelaksanaan strategi pengembangan yang dilakukan dalam rangka pengembangan obyek wisata melalui pembangunan pariwisata sebagai daya tarik wisatawan, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan dari masalah yang ada. Berikut gambar alur pemikiran dari penelitian yang dilakukan:

Gambar II.1 Bagan Alur Pikir Penelitian

**Pariwisata Dewi** **Mangrovesari**

**Strategi**

a. Strategi Intensif

b. Strategi Diversifikasi Horizontal

c. Strategi Diversifikasi Vertikal

d. Strategi Integrasi kedepan

**Pengembangan Pariwisata**

Menambah kelengkapan wahana dan fasilitas-fasilitas baru

**Kesimpulan strategi pengembangan yang ada berhasil/tidak berhasil**

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023*

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan dan penelitian adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk meningkatkan dan memodifikasi penyelidikan, jadi metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yang dipakai dalam penyeledikan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. (Sugiyono 2018, 1-2) mengungkapkan metode penelitian yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk atau dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang

masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara- cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis. Dalam metode penelitian kualitatif terdapat tipe penelitian, sumber informasi, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian, sistematika pembahasan, berikut uraianya:

## III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang datanya diperoleh dari hasil observasi dokumentasi dan wawancara serta literatur yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata. Mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dan menggambarkan tentang bagaimana strategi dalam pengembangan pariwisata dengan objek wisata Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kabupaten Brebes.

Menurut (Creswell, 2015) Metode kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami sesuatu berdasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas, dengan meneliti masalah manusia atau masyarakat. Dengan kata lain, guna untuk memahami suatu masalah sosial secara utuh dan kompleks serta disajikan dalam kata-kata yang bersumber dari data maupun adanya informasi yang ada yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih karena lebih sesuai dengan penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan, menggali dan menyajikan dari hasil penelitian yang berupa hasil strategi pengembangan pariwisata.

## III.2 Lokus Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Brebes tepatnya di Kawasan wisata Dewi Mangrovesari Kelurahan Kaliwlingi, Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti sesuai kebutuhan informasi yang ada.

## III.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data menurut (Sugiyono, 2003:14)

* 1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data non parametris yang berbentuk bukan angka. Data yang merupakan hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun data yang dimaksud meliputi adalah jumlah data pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini dan data yang tidak berbentuk angka, yaitu berupa kalimat, kata, atau foto.

* 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Adapun jenis data yang dimaksud ialah jumlah jumlah pengunjung dan jumlah penduduk sekitar dan pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data

Sumber data dapat diartikan dari mana data itu diperoleh, dan apa saja jenis data yang akan dipilih dalam melaksanakan sebuah penelitian (Nugroho, 2019). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2016:225) Data primer merupakan sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang berasal dari hasil pengumpulan data mentah yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, maupun observasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari observasi tepatnya di obyek Pariwisata Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes terkait serta wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

1. Data Sekunder

Merupakan data yang bersumber dari hasil pengumpulan data mentah yang dilakukan oleh pihak lainnya. Data tersebut biasanya bersumber dari buku, artikel, jurnal, media cetak, karya ilmiah, atau publikasi yang mendukung dari penelitian. Ada pula data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai macam literatur yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata.

## III.4 Informan Penelitian

Informan atau narasumber penelitian adalah seorang yang memiliki informasi atau banyak data mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Pada penelitian ini teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono 2012:54) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mugkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang di teliti. Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan di teliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah daftar informan yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

1. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dewi Mangrovesari.
2. Pokja teknis Dewi Mangrovesari
3. Warga setempat wisata Obyek Wisata Dewi Mangrovesari
4. Pedagang setempat Obyek Wisata Dewi Mangrovesari
5. Wisatawan Dewi Mangrovesari
6. Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia
7. Dinas Pariwisata Bidang Destinasi Pariwisata
8. Dinas Pariwisata Bidang Promosi

## III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi:

1. Observasi

(sugiyono, 2006:166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologi dan psikologis dengan aspek terpenting antaranya proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi pelaksanaan observasi dapat di bedakan menjadi:

- Observasi berperan serta (*Participant observation*)

Penelitian terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari obyek yang di amati dan mengikuti aktivitas obyek penelitian.

- Observasi non partisipan (*Non Participant Observation*)

Peniliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam hal ini peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atau peninjauan langsung oleh peneliti. Data yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara dapat diperoleh dari observasi non partisipan. Dimana peneliti akan melakukan observasi dan tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent pada lokus penelitian yang telah ditentukan yaitu di Obyek Pariwisata Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Teknisnya adalah dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden, dengan menggunakan metode wawancara langsung dimaksudkan untuk mempertegas hal-hal yang mungkin tidak di ketahui responden. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan topik penelitian untuk memperoleh data primer dari obyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi suatu peristiwa, situasi dan keadaan tertentu yang dialami obyek peneliti yang ada hubungannya dengan analisis strategi pengembangan dalam rangka sebagai daya tarik obyek wisata.

Di Obyek Pariwisata Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mempelajari bagaimana pengelolaan dana alokasi umum tambahan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya untuk penelitian ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk dokumen resmi yang ada dan jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini.

## III.6 Teknik dan Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dimana teknik tersebut digunakan dengan penyajian data yang diawali dengan mengkaji keseluruhan data penelitian yang terdapat pada macam-macam sumber data yang berbeda yang dihimpun dari hasil observasi dan wawancara. Menelaah data yang disediakan, mempelajari, menyusunnya dalam suatu himpunan, yang kemudian dapat diklasifikasikan melalui tahap selanjutnya dan mengecek validitas data sekaligus mengartikan dengan kesesuaian antara analisis dengan ketajaman daya pemikiran peneliti untuk menyusun kesimpulan penelitian.

Analisis kualitatif adalah menyatakan bahwa metode yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono 2018)

# BAB IV

# DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

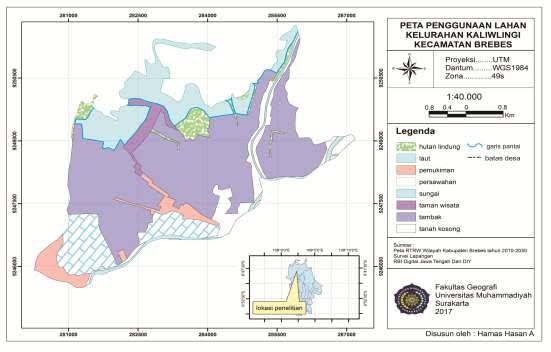
Deskripsi daerah penelitian menjelaskan mengenai gambaran secara umum daerah lokasi yang akan diteliti, dengan mengetahui gambaran wilayah yang akan menjadi lokasi penelitian, maka peneliti akan mengetahui kondisi, jarak, dan karakteristik masyarakat yang akan menjadi objek penelitian sehingga akan mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

Deskripsi mengenai lokasi penelitian akan dijelaskan dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

## IV.1 Gambaran Umum Desa Kaliwlingi

## IV.1.1 Letak Geografis

Gambar IV.1 Peta Kelurahan Kaliwlingi Kecamatan Brebes

*sumber: Website JurnalPost*

Desa Kaliwlingi memiliki luas 1.627,00 Ha. Kondisi alam Desa Kaliwlingi termasuk daerah dengan topografi dataran rendah, dengan jumlah bulan hujan adalah 6 bulan. Suhu rata-rata sekitar 32oC. Rata-rata curah hujan yang dimiliki berkisar 172-250 mm/th, dengan keadaan tanah bergelombang.

Desa Kaliwlingi merupakan suatu kawasan yang terletak di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dengan batas-batas wilayah sebagai

Sebelah Utara: Laut Jawa

Sebelah Selatan: Desa Kedunguter

Sebelah Timur: Randusanga Kulon

Sebelah Barat: Desa Sawojajar

Terbagi menjadi 6 Rukun Warga dan 24 Rukun Tetangga yang memiliki di 1 dusun, yaitu dusun Pandansari.

## IV.1.2 Keadaan demografis

Berikut tabel jumlah penduduk di desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes:

Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Desa/Kelurahan | Penduduk/Populasi | | |
| Laki-Laki | Perempuan | Jumlah Total |
| Kaliwlingi | 4.550 | 4.323 | 8.873 |

Sumber: *Kecamatan Brebes dalam angka 2023*

Jumlah penduduk Desa Kaliwlingi pada tahun 2023 terdapat 8.873 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.550 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.323 jiwa. Masyarakat Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan karena lokasi geografisnya Desa Kaliwlingi terletak pada pesisir pantai.

## IV.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk dilihat dari Jenis Mata Pencaharian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah Jiwa |
| 1 | PNS | 9 |
| 2 | TNI/POLRI | 3 |
| 3 | Guru | 32 |
| 4 | Pensiunan | 1 |
| 5 | Buruh Tani | 159 |
| 6 | Nelayan | 1852 |
| 7 | Karyawan Swasta | 115 |
| 8 | Pedagang | 17 |
| 9 | Petani/Pekebun | 668 |
| 10 | Industri | 1 |

Sumber: *Kecamatan Brebes dalam angka 2023*

Ditinjau dari jenis mata pencaharian masyarakat Desa Kaliwlingi terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Kaliwlingi bekerja sebagai Nelayan dengan jumlah 1852 penduduk. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap wisata Dewi Mangrovesari di Desa Kaliwlingi karena dari hasil panen nelayan bisa diolah menjadi makanan yang dapat diperjual belikan kepada wisatawan.

Selanjutnya, peneliti akan menyajikan data berupa jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Kaliwlingi, Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi sangat penting agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang perekonomian. Apabila masyarakat memiliki Pendidikan yang tinggi, maka dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menciptakan inovasi baru khususnya pada bidang kewirausahaan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dengan hal tersebut, maka akan membantu pemerintah untuk meminimalisir banyaknya pengangguran dan diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan. Selain itu, dapat menjadi bekal untuk agar tidak gagap teknologi di era saat ini.

Di bawah ini merupakan rata-rata Pendidikan masyarakat di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes:

Tabel IV. 3 Jumlah Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pendidikan Akhir | Jumlah |
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 2.535 |
| 2 | Belum Tamat SD/Sederajat | 2.156 |
| 3 | Tamat SD/ Sederajat | 2.824 |
| 4 | SMP/Sederajat | 873 |
| 5 | SMA/Sederajat | 392 |
| 6 | Diploma I/II | 13 |
| 7 | Akademi/Diploma III/Sajana Muda | 36 |
| 8 | Diploma IV/Strata I+ | 44 |

*Sumber: Kecamatan Brebes Dalam Angka 2023*

Semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka dapat meningkatkan perencanaan strategi untuk mengembangkan potensi di desa guna meningkatkan perekonomian wilayah sekitar. Namun, berdasarkan tabel IV.3 terlihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Kaliwlingi paling banyak hanya lulusan SD, hal tersebut mengakibatkan sebagian masyarakat minim pengetahuan mengenai strategi untuk meningkatkan perekonomiannya melalui pemanfaatan wilayah seperti pariwisata Mangrove, maka dari itu kesadaran mengenai pemanfaatan wilayah melalui pendidikan bagi masyarakat Desa Kaliwlingi perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi demi terciptanya generasi penerus yang memiliki pengetahuan secara luas.

## IV.1.4 Pemerintahan Desa Kaliwlingi

Desa Kaliwlingi merupakan desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dipilih secara langsung oleh masyarakat. Saat ini, Desa Kaliwlingi dipimpin oleh Bapak Suratno, SE selaku Kepala Desa.

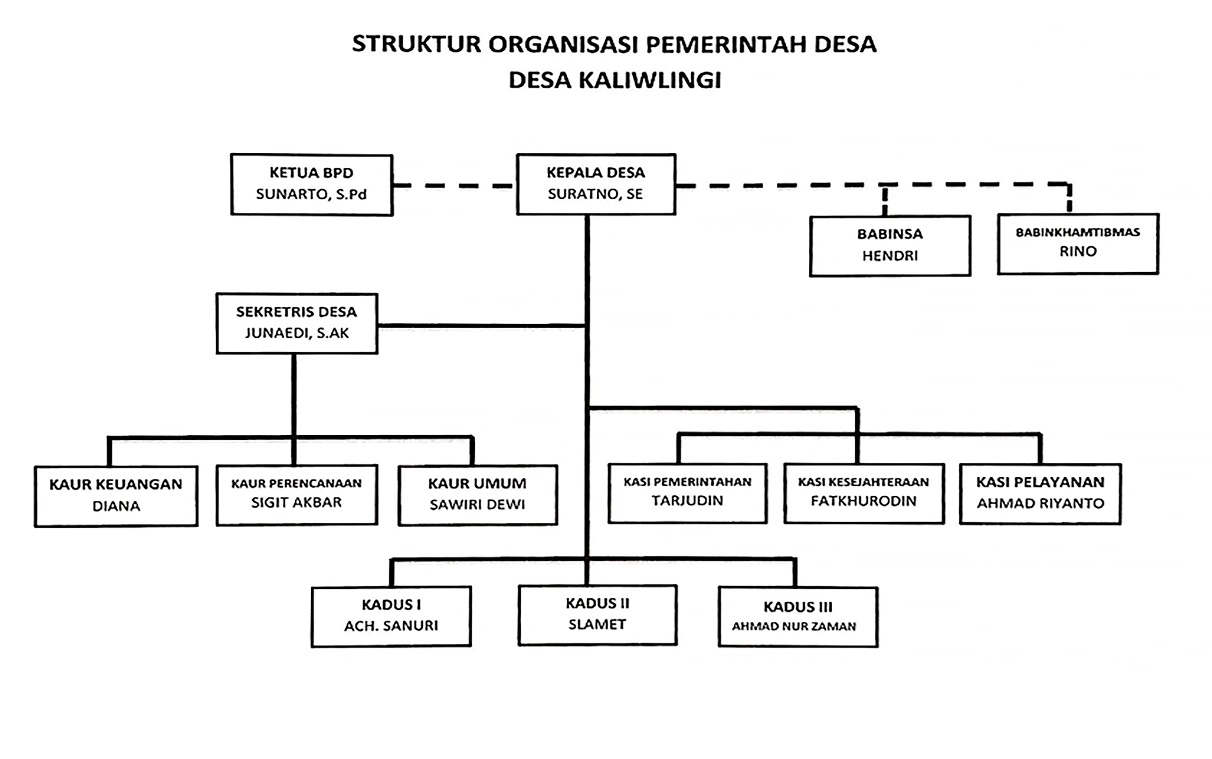
1. **Visi Desa**

Membangun dan melayani seluruh masyarakat Desa Kaliwlingi yang menyeluruh demi terwujudnya Desa yang adil makmur, aman dan sejahtera.

1. **Misi Desa**
2. Bekerjasama dengan pemerintah daerah tingkat 1 dan tingkat 2 demi terwujudnya infrastruktur yang baik
3. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, yang meliputi
   1. Pemberdayaan Sumber Daya manusia (SDM)
   2. Pemberdayuan Sumber Daya alam (SDA), dan
   3. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan
4. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Kaliwlingi yang Aman, Adil, Makmur, dan Sejahtera dengan berpegang pada prinsip-prinsip yaitu:
   1. Duduk sama rendah berdiri sama tinggi
   2. Ringan sama dijinjing berat sama dipikul.
5. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Desa Kaliwlingi, yang meliputi:
6. Penyelenggaraan pemerintahan yang jujur dan transparan
7. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan Cepat, Tepat dan Benar
8. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong warga masyarakat

*(Sumber: Website Desa Kaliwlingi)*

1. **Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kaliwlingi**

****

Gambar IV. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kaliwlingi

*Sumber: Website Desa Kaliwlingi*

## IV.2 Pokdarwis Dewi Mangrovesari

Kelompok Sadar Wisaata Dewi Mangrovesari merupakan organisasi yang dibuat atas kesadaran masyarakat yang di ketuai oleh seorang ketua POKDARWIS yang diketuai oleh Bapak Rusjandan dipilih melalui musyawarah bersama.

1. **Visi dan Misi Visi POKDARWIS**

Visi POKDARIWS Dewi Mangrovesari adalah “Berawal dari desa pesisir menuju pembangunan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat maritime yang berkelanjutan melalui pengembangan potensi wisata alam dewi mangrovesari”

1. **Misi POKDARWIS**
2. Melestarikan lingkungan pesisir lebih baik dan berkelanjutan
3. Memfasilitasi pembinaan kelembagaan serta administrasi
4. Memfasilitasi Pengembangan produk olahan, pemasaran yang efektif, efesien, terpadu dan bertanggungjawab
5. Memfasilitasi potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di desa wisata sebagai daya tarik wisata unggulan dan pusat budaya masyarakat pesisir
6. Memfasilitasi jejaring kemitraan dengan potensi desa wisata menuju ekonomi kreatif

*(Sumber: AD/ART Desa Wisata Mangrove Pandansari Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi)*

Berdasarkan visi dan misi yang telah diuraikan POKDARWIS Dewi Mangrovesari memiliki salah satu tujuan yaitu mengembangkan tata kelola sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembangunan yang masif melalui Pengembangan potensi wisata mangrove. Sehubungan dengan hal tersebut, POKDARWIS Dewi Mngrovesari dapat memberikan strategi guna peningkatan pengembangan obyek wisata mangrove dengan membuat strategi guna membuat para wisatawan rasanya ingin datang kembali dan wisatawan dapat medeskripsikan hal baik kepada masyarakat yang belum mengenal wisata tersebut supaya masyarakat yang lain kemudian hari dapat berwisata ke mangrovesari Desa Kaliwlingi.

1. **Struktur Kepengurusan POKDARWIS**
2. Penanggung jawab : Kades Kaliwlingi
3. Ketua Pokdarwis : Rusjan
4. Wakil Ketua : Abdul Kamid
5. Sekretaris : Mashadi & Mohamad Bangkit
6. Bendahara : Supardi & Ninik
7. Pokja :
8. Home industry: Rimpen, Sarip, Jepry, Marda, Dayuni, Sriyah, Kamen.
9. Tiket : Lina, Meli, Nini.
10. Seni budaya : Wahyudin, Lukman, Sukyadi, Muryati
11. Homestay : Bawono, Sri yanti
    1. Nahkoda Perahu: Jarodin, Dasmin, Sali, Dedi, Jarodin, Saepul, Kasirun, Rastono, Toridin, Amad Hasanudin, Khaerul Anamudin, Tayun, Trisno, Tedi Saridpudin, Mitro, Sugiri, Sopiyanto, Satori, Herman.
    2. Guide : Moh Bangkit, Nurkholiq, Dewi, Erina, Novi Dwi
    3. Foto Grafer : Herman, Udin
    4. Operasional/Teknis : Sugiharto, Dinda, Sakri
    5. Pemancingan : Subarep, Tarno, Yanto
    6. PKL : Babas, Amad, Sakrodin, Warsih
    7. Rehabilitasi : Tejo, Royandi, Catra Eko Rio
    8. Water Rescue : Agit Wiryanto, Edi, Winoto, Nastain
    9. Transportasi : Darminto, Tarjuli, Suherman, Sunardi

*(Sumber: Database Profile Desa Wisata Mangrove Pandansari Kaliwlingi)*

1. **Tugas pokok dan Fungsi POKDARWIS**
2. Ketua
3. Memimpin pokdarwis dewi mangrove sari
4. Memberikan pengarahan kepada anggota.
5. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan.
6. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok.
7. Menandatangani surat-surat keluar.
8. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata
9. Wakil Ketua
10. Membantu tugas Ketua.
11. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila Ketua berhalangan.
12. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok
13. Sekertaris
14. Menyusun dan melaksanakan tugas tugas administrasi
15. Mempersiapkan bahan bahan pertemuan kelompok sadar wisata dewi mangrovesari
16. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi dan pihak pihak luar terkait.
17. Menghimpun laporan dari seluruh kegiatan, pokja dan anggauta
18. Mencatat seluruh hasil hasil pertemuan diskusi dan rapat pokdarwis dewi mangrovesari.
19. Bertanggung jawab kepada ketua pokdarwis Dewi mangrovesari
20. Bendahara
21. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
22. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
23. Bertanggung jawab kepada Ketua pokdarwis dewi mangrove sari
24. Pokja-Pokja
25. Mengelola dan mengorganisir anggota usaha yang sejenis sesuai dengan bidangnya.
26. Mengembangkan jenis usaha dibidangnya
27. Bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan usaha
28. Menyusun agenda kegiatan yang berkaitan dengan masing – masing pokja.
29. Bertanggungjawab kepada Ketua pokdarwis dewi mangrove sari.

Berdasarkan tugas dan fungsi POKDARWIS yang telah dijabarkan, Ketua dibantu oleh pokja Operasional/Teknis dapat memberikan pengelolaan terkait Pengembangan usaha Dewi Mangrovesari guna membuat mangrove tetap menjadi daya Tarik minat wisatawan yang ada di local maupun luar Kecamatan Brebes.

*(Sumber: AD/ART Desa Wisata Mangrove Pandansari Dewi Mangrovesari Desa Kaliwlingi)*

## IV.3 Asal Usul Desa Wisata Mangrove Kaliwlingi

Abrasi yang menggerus pantai utara Brebes sejak tahun 1985 sampai sekarang begitu massif dan tak dapat diatasi dengan sempurna. Berawal dari kekhawatiran akan hilangnya peradaban pesisir akibat naiknya permukaan air laut sebagai dampak perubahan iklim membuat beberapa tokoh masyarakat bangkit dan menyadari untuk segera melakukan sebuah tindakan bersama untuk berkarya melakukan hal positif. Dari awalnya membendung laju abrasi dengan melakukan penanaman mangrove jenis rizhopora sejak tahun 2005 sampai 2017 sudah terbentuk sabuk hijau di pesisir pantai sepanjang 1,8 km dengan luasan 220 Ha akhirnya muncul gagasan untuk kawasan konservasi dan membentuk eko wisata mangrove.

Dari upaya yang di lakukan selama 10 tahun penanaman sejak 2005 muncul ide gagasan untuk mengembangkan dewi mangrovesari. Yaitu sebuah desa wisata mangrove dukuh pandansari yang menjadi kekuatan bersama untuk mengelola potensi wisata alam yang lebih berkelanjutan dan lebih berpihak kepada masyarakat local dengan potensi dan kearifan local yang lebih di utamakan. Berkat dukungan dari berbagai pihak akhirnya tanggal 6 april 2016 melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes di kukuhkan sebagai kawasan Desa Wisata. Selanjutnya pada tanggal 30 april 2016 di lounching oleh masyarakat bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes sebagai Desa Wisata.

Konsep pembangunan desa wisata mangrove adalah pelestarian lingkungan yang lebih berkelanjutan, sehingga wisata edukasi dan wisata alam serta tradisi masyarakat local menjadi semangat yang mendorong untuk menuju kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan sumber daya lokal, tradisi dan budaya serta kultur masyarakat yang lebih toleran dan *wellcome* adalah kekuatan yang perlu di apresiasi dan tumbuh kembangkankan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir menuju gerbang Negara maritim

Desa wisata Mangrovesari (Dewi Mangrovesari) adalah hasil dari semangat warga masyarakat dalam melawan abrasi sehingga selama 10 tahun tertanam lebih dari 220 Ha hutan mangrove untuk mencegah abrasi. Dari hasil penanaman dan rehabilitasi mangrove muncul potensi Pengembangan untuk wisata Mangrove. Disamping potensi hutan Bakau potensi lain adalah untuk Olahraga air (Surfing, sky air, kano, dayung, mancing mania) sementara potensi sand island atau pulau pasir sangat asyik untuk melihat matahari terbenam. Aktivitas nelayan pencari ikan, udang, kerang juga menjadi pemandangan unik perjalanan menuju pulau pasir, selama perjalanan akan di ikuti oleh lompatan ikan Blanak di samping kanan kiri perahu serta munculnya ubur ubur. Aneka kerang juga bisa dicari di lokasi pulau pasir yang panjangnya hampir 10 Km. Kuliner dan kerajinan khas pesisiran menjadi daya tarik menu yang khas di daerah lain. Makanan yang memiliki sensasi berbeda, batik mangrove dan kerajinan kerang dapat di jadikan buah tangan yang khas budidaya perikanan yang tidak dijumpai di daerah lain, pembibitan nener, kepiting keramba, kepiting soka/lemburi, rumput laut, kerang darah, kerapu dan kakap jarring apung wisata pembelajaran serta pemberian makanan pada ikan dan kepiting soka serta proses budayanya merupakan pengalaman yang unik.